



GAGASAN INOVASI UNTUK PEMERINTAH INDONESIA DI BIDANG PUBLIK DAN PERPAJAKAN MENUJU ERA **LOCAL GENIUS 6.0**

Aisyafarras Alfianida | Alyah Hasnah Saputri | Hilda Tamara Pardosi | Syarif Abdilah | Debi Tara Pragasti
Joya Josephine | Dafiq Febriali Sahl | Afi Ahmad Ridho | Aufa Azizah Putri | Lily Berliana Zahirah | Feymi Angelina
Wafiq Azizah | Muh. Nur Ardani | Muhammad Dzirkriansyah Bima | Mira Widya Saragih | Syafira Nabila Zahra
Indri Nauwalalkhoir | Safira Nurlaily | Muhammad Harmaen Pasha | Rhama Aulia Septiana | Nabila Aprilia
Berlian Dwi Pratiwi | Theresia Diafibrico Sehaduw | M. Alfin Nasrullah | Ni Putu Debby Adista Jenarsi | Ratih Anjani
Fajar Harry Akbar | Aji Widya Firmansyah | Alfian Royvaldo Aryo Wibowo | Ayun Hanafiyah | Maximilian Anting Kalolu
Nadyola Tanggena | Anna | Marcella Manalu

GAGASAN INOVASI

UNTUK PEMERINTAH INDONESIA

DI BIDANG PUBLIK DAN PERPAJAKAN

MENUJU ERA **LOCAL GENIUS 6.0**

Dengan adanya konsep Local Genius 6.0 ini manusia sebelum menghadapi era Indonesia emas 2045 mengusung sebuah misi yakni mendorong para generasi muda dari berbagai daerah di Indonesia untuk menjadi sebuah generasi yang unggul dan berkarakter namun tetap mengedepankan prinsip budaya dan nilai kearifan lokal. Dalam hal ini panitia mengharapkan dengan adanya sebuah terobosan konsep baru yakni Local Genius 6.0 ini dapat mengembangkan SDM di Indonesia melalui ide-ide cemerlang terkait nilai budaya Indonesia. Local Genius 6.0 sebagai komplemen dari era society 5.0, perlu diarahkan pada peran generasi muda mahasiswa khususnya untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa mendatang.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-915-3



9 786231 519153

GAGASAN INOVASI UNTUK PEMERINTAH INDONESIA DI BIDANG PUBLIK DAN PERPAJAKAN MENUJU ERA LOCAL GENIUS 6.0

Aisyafarras Alfianida | Alyah Hasnah Saputri | Hilda Tamara
Pardosi | Syarif Abdilah | Debi Tara Pragasti | Joya Josephine |
Dafiq Febriali Sahl | Afi Ahmad Ridho | Aufa Azizah Putri | Lily
Berliana Zahirah | Feymi Angelina | Wafiq Azizah | Muh. Nur
Ardani | Muhammad Dzikriansyah Bima | Mira Widya Saragih |
Syafira Nabila Zahra | Indri Nauwalalkhoir | Safira Nurlaily |
Muhammad Harmaen Pasha | Rhama Aulia Septiana | Nabila
Aprilia | Berlian Dwi Pratiwi | Theresia Diafibrico Sehaduw | M.
Alfin Nasrullah | Ni Putu Debby Adista Jenarsi | Ratih Anjani |
Fajar Harry Akbar | Aji Widya Firmansyah | Alfian Royvaldo
Aryo Wibowo | Ayun Hanafiyah | Maximilian Anting Kalolu |
Nadyola Tanggena | Anna | Marcella Manalu



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**GAGASAN INOVASI UNTUK PEMERINTAH INDONESIA DI
BIDANG PUBLIK DAN PERPAJAKAN MENUJU ERA LOCAL
GENIUS 6.0**

Penulis : Aisyafarras Alfianida | Alyah Hasnah Saputri |
Hilda Tamara Pardosi | Syarif Abdilah | Debi
Tara Pragasti | Joya Josephine | Dafiq Febriali
Sahl | Afi Ahmad Ridho | Aufa Azizah Putri |
Lily Berliana Zahirah | Feymi Angelina | Wafiq
Azizah | Muh. Nur Ardani | Muhammad
Dzikriansyah Bima | Mira Widya Saragih |
Syafira Nabila Zahra | Indri Nauwalalkhoir |
Safira Nurlaily | Muhammad Harmaen Pasha |
Rhama Aulia Septiana | Nabila Aprilia |
Berlian Dwi Pratiwi | Theresia Diafibrico
Sehaduw | M. Alfin Nasrullah | Ni Putu Debby
Adista Jenarsi | Ratih Anjani | Fajar Harry
Akbar | Aji Widya Firmansyah | Alfian
Royvaldo Aryo Wibowo | Ayun Hanafiyah |
Maximilian Anting Kalolu | Nadyola Tanggena
| Anna | Marcella Manalu

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Revita Amalia

ISBN : 978-623-151-915-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan adanya konsep Local Genius 6.0 ini manusia sebelum menghadapi era Indonesia emas 2045 mengusung sebuah misi yakni mendorong para generasi muda dari berbagai daerah di Indonesia untuk menjadi sebuah generasi yang unggul dan berkarakter namun tetap mengedepankan prinsip budaya dan nilai kearifan lokal. Dalam hal ini panitia mengharapkan dengan adanya sebuah terobosan konsep baru yakni Local Genius 6.0 ini dapat mengembangkan SDM di Indonesia melalui ide-ide cemerlang terkait nilai budaya Indonesia. Local Genius 6.0 sebagai komplemen dari era society 5.0, perlu diarahkan pada peran generasi muda mahasiswa khususnya untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa mendatang.

Malang, 23 Oktober 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 TRISULA: APLIKASI TIGA BIDANG TERINTEGRASI BAGI KELUARGA PRASEJAHTERA GUNA MEWUJUDKAN CONNECTED GOVERNMENT.....	1
A. Gagasan TRISULA sebagai Aplikasi Tiga Bidang Terintegrasi	3
B. Perancangan Desain dan Fungsi <i>Interface</i> Aplikasi	4
C. Pihak-Pihak yang Dilibatkan	7
D. Analisis SWOT.....	7
E. Implementasi Aplikasi.....	8
F. Daftar Pustaka	9
G. Lampiran.....	11
BAB 2 MAHASISWA SEBAGAI KATALISATOR KEBIJAKAN: FORMULASI ARTIFICIAL CULTURE UNTUK EKSPANSI DAN TRANSFORMASI BUDAYA INDONESIA DALAM LANSKAP DIGITAL.....	12
A. Pendahuluan.....	12
B. Isi	13
C. Kesimpulan.....	19
D. Daftar Pustaka	20
BAB 3 IMPLEMENTASI PROGRAM EKA-PADU DALAM SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS ELEKTRONIK (SPBE) INDONESIA SEBAGAI WUJUD CULTURAL IDENTITY	22
A. Pendahuluan.....	22
B. Pembahasan	24
C. Penutup	29
D. Daftar Pustaka	30
BAB 4 TRANSFORMASI HUKUM KE ERA DIGITAL: PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN GOVERNANCE SISTEM <i>E-COURT</i>	34
A. Pembukaan	34

	B. Isi.....	38
	C. Penutup	44
	D. Daftar Pustaka.....	45
BAB 5	APLIKASI YOUTH VOTE: INOVASI MEDIA PENCERDASAN DIGITAL UNTUK PEMILIH MUDA MENYONGSONG PEMILU 2024.....	47
	A. Pendahuluan	47
	B. Isi.....	49
	C. Penutup	54
	D. Daftar Pustaka.....	55
	E. Lampiran.....	57
BAB 6	KONSOLIDASI MODAL SOSIAL MELALUI APLIKASI INDONESIA SATU SEBAGAI TITIK TEMU DARI BANYAKNYA APLIKASI E-GOVERNMENT DI INDONESIA.....	59
	A. Pembukaan.....	59
	B. Isi.....	60
	C. Penutup	66
	D. Daftar Pustaka.....	67
BAB 7	PERCEPATAN TRANSISI GREEN ENERGY MELALUI EARMARKING PAJAK KARBON TERHADAP PROYEK EBT DI INDONESIA	68
	A. Pembahasan	68
	B. Kesimpulan	75
	C. Daftar Pustaka.....	76
	D. Lampiran.....	79
BAB 8	PITUTUR PAJAK: <i>SUSTAINABILITY STEPS</i> BERLANDASKAN KEARIFAN LOKAL “HAMEMAYU HAYUNING BAWANA”.....	80
	A. Pendahuluan.....	80
	B. Pembahasan	82
	C. Penutup	87
	D. Daftar Pustaka.....	87
BAB 9	MOTAX: STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN INKLUSI PAJAK MELALUI MEDIA PERMAINAN MONOPOLI	88
	A. Pendahuluan.....	88

	B. Pembahasan.....	90
	C. Penutup.....	94
	D. Daftar Pustaka.....	95
	E. Lampiran.....	96
BAB 10	TAXLANDIA EXPLORER: PETUALANGAN PEMBELAJARAN PAJAK BERBASIS GAME ONLINE UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI ANAK MUDA MENUJU ERA LOCAL GENIUS 6.0.....	98
	A. Pendahuluan.....	98
	B. Pembahasan.....	101
	C. Penutup.....	105
	D. Daftar Pustaka.....	106
	E. Lampiran.....	109
BAB 11	ILLUTION (INNOVATION LOCAL LANGUAGE TAX APPLICATION): MENGGAGAS SISTEM TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PERPAJAKAN	112
	A. Pendahuluan.....	112
	B. Pembahasan.....	114
	C. Penutup.....	119
	D. Daftar Pustaka.....	120
	E. Lampiran.....	124
BAB 12	BUDAYA MALONGKO' DALAM MENCIPTAKAN SOLUSI BERKELANJUTAN KESADARAN PAJAK MASYARKAT TORAJA.....	126
	A. Pembahasan.....	126
	B. Daftar Pustaka.....	134



GAGASAN INOVASI UNTUK PEMERINTAH INDONESIA DI BIDANG PUBLIK DAN PERPAJAKAN MENUJU ERA LOCAL GENIUS 6.0

Fajar Harry Akbar | Syarif Abdilah | Debi Tara Pragasti | Joya Josephine | Dafiq Febriali Sahl | Afi Ahmad Ridho | Aufa Azizah Putri | Lily Berliana Zahirah | Feymi Angelina | Wafiq Azizah | Muh.Nur Ardani | Muhammad Dzikriansyah Bima | Mira Widya Saragih | Syafira Nabila Zahra | Indri Nauwalalkhoir | Safira Nurlaily | Muhammad Harmaen Pasha | Rhama Aulia Septiana | Nabila Aprilia | Berlian Dwi Pratiwi | Theresia Diafibrico Sehaduw | M. Alfin Nasrullah | Aisyafarras Alfianida | Ni Putu Debby Adista Jenarsi | Ratih Anjani | Hilda Tamara Pardosi | Alyah Hasnah Saputri | Aisyafarras Alfianida | Aji Widya Firmansyah | Alfian Royvaldo Aryo Wibowo, Ayun Hanafiyah | Maximilian Anting Kalolu | Nadyola Tanggena | Anna | Marcella Manalu



BAB

1

TRISULA: APLIKASI TIGA BIDANG TERINTEGRASI BAGI KELUARGA PRASEJAHTERA GUNA MEWUJUDKAN CONNECTED GOVERNMENT

Ada 24.000 aplikasi pemerintah yang digunakan saat ini yang berjalan sendiri-sendiri, hal ini membuat pelayanan kepada masyarakat tidak efisien. Bahkan di lembaga pemerintahan daerah sub unitnya memiliki aplikasi tersendiri. Banyaknya aplikasi ini juga berkaitan dengan permasalahan data di Indonesia. Data yang tidak akurat, kurang *update* dan data ganda menjadi permasalahan yang sering dijumpai. Dalam implementasi *electronic government* pemerintah telah menggunakan 2.700 pusat data dan hanya tiga persen yang sudah berbasis *cloud* (Dewi, 2022). Aplikasi yang terlalu banyak membuat masyarakat kebingungan. Bayangkan saja di setiap aplikasi mereka diharuskan membuat akun yang berbeda dengan aplikasi lainnya. Padahal jenis layanan pemerintah yang mereka gunakan berada di bidang yang berkaitan dengan data yang sama. Kurang tepatnya kebijakan pemerintah yang dihasilkan juga menjadi dampak lain dari permasalahan data di Indonesia (Sugiarto, 2021). Selain ketidakefisienan, pemborosan anggaran juga terjadi akibat puluhan ribu aplikasi milik pemerintah (Said, 2022).

Dorongan digitalisasi kepada pemerintah yang disikapi kurang cermat membuat banyak aplikasi dibuat hanya untuk menggugurkan kewajiban. Masing-masing lembaga masih mengedepankan ego sektoral yang menghambat kolaborasi. Meskipun kunci keberhasilan transformasi ada di pemerintahan digital bukan berarti pembuatan aplikasi menjadi perlombaan inovasi bagi instansi pemerintahan (Yusuf, 2023). Banyak

F. Daftar Pustaka

- Catriana, E. (2022). *Kemenkominfo Siapkan Peta Jalan Super App, Apa Tujuannya?*
<https://money.kompas.com/read/2022/07/20/190500726/kemenkominfo-siapkan-peta-jalan-super-app-apa-tujuannya?page=all>
- Dewi, I. R. (2022). *Kominfo Matikan 24.000 App Pemerintah, Negara Hemat Banyak.*
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220712065815-37-354807/kominfo-matikan-24000-app-pemerintah-negara-hemat-banyak>
- Doni. (2023). *Pemerintah Kebut Digitalisasi Layanan Publik.*
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/47280/pemerintah-kebut-digitalisasi-layanan-publik/0/artikel>
- Harimurti, A., Djunaedi, A., & Kumorotomo, W. (2015). Model Manajemen Informasi untuk Mewujudkan Konsep Connected Government di Pemda DIY. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 6(1), 17-34.
- Indrajit, & Eko, R. (2006). *Electronic Government*.
- Indrajit, & Eko, R. (2010). *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. STMIK Perbannas Renaissance Center.
- Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. (2019). Design of a SWOT analysis model and its evaluation in diverse digital business ecosystem contexts. *Procedia Computer Science*, 159, 1145-1154.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.283>
- Razak, A. H. (2022). *Ribuan Aplikasi Pemerintah Tidak Terintegrasi, Ini Solusinya...*
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/12/12/510/1120106/ribuan-aplikasi-pemerintah-tidak-terintegrasi-ini-solusinya>

- Said, A. A. (2022). *Sri Mulyani Keluhkan 24 Ribu Aplikasi Pemerintah: Banyak dan Boros*.
<https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/62cc0215de92a/sri-mulyani-keluhkan-24-ribu-aplikasi-pemerintah-banyak-dan-boros>
- Sugiarto, M. D. (2021). *Integrasi Data: Menuju Indonesia Satu Data*.
<https://nalarpolitik.com/integrasi-data-menuju-indonesia-satu-data/>
- UU No 23 Tentang Pemerintahan Daerah, (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Wahab, R. A., & Arsyad. (2015). Studi Implementasi E-Government di Daerah Perbatasan The Study of E-Government Implementation in Border Area. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 1-14.
- Yusuf. (2023). *Digitalisasi Jadi Kunci, Tapi Jangan Berlomba Bikin Aplikasi Baru*.
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/48068/digitalisasi-jadi-kunci-tapi-jangan-berlomba-bikin-aplikasi-baru/0/berita>

G. Lampiran Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan penulis (2023)

Bagan Aplikasi TRISULA



Sumber : Olahan penulis (2023)

BAB 2

MAHASISWA SEBAGAI KATALISATOR KEBIJAKAN: FORMULASI ARTIFICIAL CULTURE UNTUK EKSPANSI DAN TRANSFORMASI BUDAYA INDONESIA DALAM LANSKAP DIGITAL

A. Pendahuluan

Globalisasi akan mendorong proses pembentukan sistem budaya mendunia yang bermuara pada ‘budaya tunggal sejagat.’ Perubahan terjadi pada sikap dan pola perilaku (*Surface Structure*) sistem nilai sosial, dan pandangan hidup (*Deep Structure*). Gagasan-gagasan baru turut membuntuti dibalik pergerakan globalisasi yang masif. Topik yang kian banyak dibahas dalam forum internasional, diskusi tentang era industri 4.0 semakin mampu mengintegrasikan penjuru dunia dalam satu layar yang disebut era digitalisasi. Keterbaruan akan selalu mempengaruhi setiap elemen kehidupan manusia yang berakhir pada lahirnya gagasan yang dinamai ‘Era Society 5.0.’ Penamaan tersebut bermuara pada perkembangan super kilat dari negara Jepang yang mendefinisikan Era Society 5.0, sebagai suatu masa terciptanya kehidupan masyarakat super cerdas yang diikuti dengan masifnya kehadiran penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data* dan robot dalam keberlangsungan kehidupan masyarakatnya.

Status quo menempatkan eksistensi ‘budaya’ bersifat stagnan, sejatinya budaya yang stagnan hanya akan berujung ditinggalkan. Dengan mengedepankan keunggulan kearifan lokal, muncul gagasan ‘Local Genius 6.0.’ sebagai istilah antropologi yang juga diartikan sebagai *cultural identity*, identitas yang melekat pada kepribadian yang mampu menerima dan mengolah kebudayaan asing sesuai identitas dan

transcendence, memberikan *financial support*, mendorong komersialisasi budaya terbaharukan yang masif, promosi hingga menumbuhkan investasi, dan pada akhirnya akan terjadi ekspansi dan transformasi budaya melalui lanskap digital.

D. Daftar Pustaka

BAB II Tinjauan PUSAT KEBUDAYAAN II.1 Pusat Kebudayaan
II.1.1 Pengertian Pusat Kebudayaan Dalam Kamus Besar
Bahasa Indonesia arti kata Pusat. (n.d.). E-Journal
Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved July 12,
2023, from [http://e-
journal.uajy.ac.id/10826/3/2TA14209.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/10826/3/2TA14209.pdf)

Fakta Sosial Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kebudayaan
Bangsa - Jurusan Informatika - Fakultas Teknologi Industri -
Universitas Islam Indonesia. (2021, March 8). Informatika
UII. Retrieved July 12, 2023, from
[https://informatika.uui.ac.id/2021/03/08/fakta-sosial-
pengaruh-teknologi-informasi-terhadap-kebudayaan-
bangsa/](https://informatika.uui.ac.id/2021/03/08/fakta-sosial-pengaruh-teknologi-informasi-terhadap-kebudayaan-bangsa/)

Hobsbawm, Eric. J. & T. Ranger. (eds). (1983). *The Invention of Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press.

Nurhayati, H., & Wolf. (2023, January 30). *Indonesia: breakdown of social media users by age and gender 2020*. Statista.
[https://www.statista.com/statistics/997297/indonesia-
breakdown-social-me](https://www.statista.com/statistics/997297/indonesia-breakdown-social-media-users-age-gender/) dia-users-age-gender/

Ozkirimli, Umut. (2010). *Theories of Nationalism, A Critical Introduction* (2nd Edition). Basingstoke and New York: Palgrave Macmillan.

Schwab, K. (2021, November 18). *How Korean culture became a global phenomenon*. Marketplace; Marketplace.
[https://www.marketplace.org/2021/11/18/how-
korean-culture-became-a-gl](https://www.marketplace.org/2021/11/18/how-korean-culture-became-a-global-phenomenon/) obal-phenomenon/

- Sukarata, M. (1999). *Pengenalan Dan Pemahaman Local Genius Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia*. Universitas Kristen Petra
- Wijaya. (2021, June 28). *Kebudayaan Seharusnya Jadi Pendorong Kesejahteraan Sosial*. Validnews. Retrieved July 14, 2023, from <https://validnews.id/kultura/kebudayaan-seharusnya-jadi-pendorong-kesejahteraan-sosial>
- Mufti Riyani. (n.d.). *Local Genius Masyarakat Jawa Kuni dalam Relief Candi Prambanan*. E-Jurnal UNSAM. Retrieved July 14, 2023, from <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/download/554/408/>

BAB 3

IMPLEMENTASI PROGRAM EKA- PADU DALAM SISTEM Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Indonesia Sebagai Wujud Cultural Identity

A. Pendahuluan

Tradisi gotong royong merupakan salah satu kearifan lokal yang telah diwariskan secara generasional sebagai budaya masyarakat Indonesia (Subagyo, 2012). Secara filosofis, eksistensi gotong royong tersebut tercermin dalam Pancasila, yakni sila ke-3 yang berbunyi "*Persatuan Indonesia*" dan sila ke-5 yang berbunyi "*Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*". Dalam hal ini gotong royong merupakan kerja sama seluruh masyarakat dalam menangani permasalahan bersama. Dalam konteks kenegaraan, budaya gotong royong sangat diperlukan untuk saling bahu membahu membangun Indonesia yang lebih baik (KOMINFO, 2019). Oleh karena itu, budaya gotong royong memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia.

Memasuki era perkembangan teknologi dan digitalisasi, budaya gotong royong mengalami tantangan tersendiri dengan adanya pergeseran corak masyarakat dari komunal menjadi individualis (KOMINFO Palangkaraya, 2018). Di sisi lain, perkembangan teknologi dan digitalisasi dapat pula menjadi sarana terwujudnya budaya gotong royong dalam membangun Indonesia. Hal tersebut dapat tercapai dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pelayanan publik sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dengan kemudahan akses layanan dan informasi melalui jaringan internet. Sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2021 bahwa 62,10% populasi

hanya dilakukan satu kali pada saat awal pembuatan akun. Pada implementasinya, Eka-Padu membutuhkan dukungan dari elemen masyarakat utamanya generasi muda sebagai generasi melek digital untuk turut berpartisipasi secara gotong-royong mendukung dan menuangkan inovasi serta kreativitasnya agar SPBE dapat berlangsung secara optimal.

D. Daftar Pustaka

- United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2022). *United Nations E-Government Survey 2022*. New York: United Nations.
- Svendsen, Gert Tinggaard. *Trust*. (2018). Denmark: Aarhus University Press.
- Ramli, M. F. (2022). Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Terhadap Peningkatan Pelayanan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Choi, H., Chung, C. S., & Cho, Y. (2022). Changes in planning approach: a comparative study of digital government policies in South Korea and Denmark. *European Planning Studies*, pp1-20.
- Motzfeldt, H. M., & Næsborg-Andersen, A. (2018). Developing administrative law into handling the challenges of digital government in Denmark. *Electronic Journal of e-Government*, 16(2), pp136-146.
- Odat, A. M. (2012). E-government in developing countries: Framework of challenges and opportunities. In *2012 International Conference for Internet Technology and Secured Transactions*, pp578-582.
- Radha, V., & Reddy, D. H. (2012). A survey on single sign-on techniques. *Procedia Technology*, 4, pp134-139.
- Subagyo, S. (2012). Pengembangan nilai dan tradisi gotong royong dalam bingkai konservasi nilai budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), pp61-68.

- Svendsen, G. L. H., Svendsen, G. T., & Graeff, P. (2012). Explaining the emergence of social trust: Denmark and Germany. *Historical Social Research/Historische Sozialforschung*, pp351-367.
- Indonesia. Peraturan Presiden tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Perpres No. 95. Tahun 2018.
- BPK. (7 Januari 2020). "Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah," Diakses pada 26 Juni 2023. <https://sulsel.bpk.go.id/wp-content/uploads/2020/01/Penerapan-Sistem-Pemerintahan-Berbasis-Elektronik-Dalam-Pengelolaan-Keuangan-Daerah.pdf>
- BPS. (7 September 2022). "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021," Diakses pada 26 Juni 2023 melalui <https://www.bps.go.id/publication/2022/09/07/bcc820e694c537ed3ec131b9/statistik-telekomunikasi-indonesia-2021.html>.
- Denmark.dk, "*Denmark's Digital Success*," Diakses pada 28 Juni 2023 melalui <https://denmark.dk/innovation-and-design/denmarks-digital-success>.
- Doni. (30 Januari 2023). "Pemerintah Kebut Digitalisasi Layanan Publik," Diakses pada 26 Juni 2023 melalui <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47280/pemerintah-kebut-digitalisasi-layanan-publik/0/artikel>.
- Government, The Danish Agency for Digital. "The Danish Digital Journey," Diakses pada 28 Juni 2023 melalui <https://en.digst.dk/policy/the-danish-digital-journey/>.
- Harruma, Issha. (5 Desember 2022). "Pancasila Sebagai Identitas Nasional," Diakses pada 28 Juni 2023 melalui <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/05/00000071/pancasila-sebagai-identitas-nasional>.

- Jateng, Kanwil. "Terapkan Budaya dan Kearifan Lokal, Wujudkan Pelayanan Publik Berkualitas," Diakses 26 Juni 2023 melalui <https://jateng.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/4872-terapkan-budaya-dan-kearifan-lokal-wujudkan-pelayanan-publik-berkualitas>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Negara Republik. (28 Maret 2019). "Era Digital Menkominfo Ajak Milenial Gotong Royong Bangun Indonesia," Diakses 2 Juni 2023 melalui https://m.kominfo.go.id/content/detail/17528/era-digital-menkominfo-ajak-milenial-gotong-royong-bangun-indonesia/0/berita_satker.
- Kurniati, Fauziah. (20 Juni 2023). "Dualisme Interoperabilitas Data Sektor Pelayanan Publik Menuju Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)," Diakses pada 26 Juni 2023 melalui <https://ombudsman.go.id/perwakilan/news/r/pwkinternal--dualisme-intero-perabilitas-data-sektor-pelayanan-publik-menuju-sistem-pemerintahan-ber-basis-elektronik-spbe>.
- MENPANRB. (27 April 2021). "Perkuat SPBE Melalui Kolaborasi Satu Data Indonesia," Diakses pada 26 Juni 2023 melalui <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/perkuat-spbe-melalui-kolaborasi-satu-data-indonesia>.
- Palangkaraya, Kementerian Komunikasi dan Informatika. (14 Mei 2018). "Kemajuan Teknologi Mengikis Budaya Gotong Royong," Diakses pada 28 Juni 2023 melalui <https://kominfo.palangkaraya.go.id/kemajuan-teknologi-informasi-mengikis-budaya-gotong-royong/>.
- Thuesen, Lars. (1 April 2019). "How Denmark Made it to the Top in E-Government," Diakses pada 28 Juni 2023, <https://digileaders.com/how-denmark-made-it-to-the-top-in-e-government/>.

Viska. (30 Juli 2020). "Sistem Pemerintahan Berbasis Digital Siap Beroperasi pada 2023," Diakses pada 26 Juni 2023 melalui https://www.kominfo.go.id/content/detail/28252/sistem-pemerintahan-berbasis-digital-siap-beroperasi-pada-2023/0/sorotan_media.

BAB 4

TRANSFORMASI HUKUM KE ERA DIGITAL: PERAN MAHASISWA DALAM MEMBANGUN GOVERNANCE SISTEM *E-COURT*

A. Pembukaan

Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan berkeadilan, Indonesia sangat menekankan pentingnya pemerataan akses hukum bagi semua kalangan dalam sistem peradilan. Dengan tekad kuat untuk memberikan perlindungan hukum yang setara dan adil kepada semua individu, Indonesia telah mengambil langkah maju dalam mencapai tujuan tersebut. Pemerataan akses hukum dimulai dengan langkah-langkah penting dalam sistem peradilan. Pertama, Indonesia berusaha untuk meningkatkan jangkauan keberadaan pengadilan di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap warga negara, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografisnya, dapat dengan mudah dan terjangkau mengakses lembaga peradilan. Keberadaan pengadilan yang dekat dengan masyarakat memungkinkan individu mencari keadilan tanpa harus menghadapi hambatan geografis atau biaya yang tinggi.

Selain itu, Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran hukum di kalangan masyarakat untuk mencapai akses pemerataan hukum. Program-program pendidikan hukum, seminar, dan penyuluhan telah diadakan secara luas guna memperkuat pemahaman masyarakat tentang hak-hak mereka dan pentingnya mencari keadilan melalui jalur hukum. Selanjutnya, upaya pemerataan akses hukum tercermin dalam penyediaan bantuan hukum bagi mereka yang tidak mampu

Dalam hal ini, mahasiswa harus menerapkan konsep *local genius 6.0* untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat salah satunya *Tudang Sipulung*. Mahasiswa harus memperhatikan faktor sosial dan budaya untuk memastikan bahwa sistem *E-Court* tersebut dapat diterapkan secara luas dan tidak mengabaikan kebutuhan masyarakat lokal. Penerapan sistem *E-Court* yang efektif dapat menjawab tantangan akses pemerataan hukum bagi semua kalangan. Melalui sistem *E-Court*, masyarakat tidak hanya dapat mengakses pembelaan hukum secara mudah, tetapi juga dapat mengajukan tuntutan hukum secara cepat dan efektif.

Sebagai generasi yang cerdas dan mampu beradaptasi dengan teknologi, mahasiswa harus bertanggung jawab dalam membangun *governance* sistem *E-Court* dengan menerapkan konsep *local genius 6.0*. Hal ini akan menciptakan sistem yang berkelanjutan dan dapat memperbaiki standar pelayanan hukum di Indonesia. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan maju. Hal tersebut harus dilakukan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat seluruhnya untuk memberikan akses pemerataan hukum bagi semua kalangan. Sebagai generasi penerus, mahasiswa harus memegang peranan yang sangat krusial dalam memajukan dunia hukum di era digital saat ini. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat mengembangkan ide dan konsep yang tepat untuk menciptakan *governance* sistem *E-Court* yang dapat memberikan akses pemerataan hukum bagi semua kalangan.

D. Daftar Pustaka

- Ahyani, H., Makturidi, M. G., & Muharir, M. (2021). Administrasi Perkara Perdata Secara E-Court di Indonesia. *Batulis Civil Law Review*, 2(1), 56-65.
- Ariwijaya, A. R., & Samputra, P. L. (2022). Evaluasi Kebijakan Peradilan Elektronik (E-Court) Mahkamah Agung

- Republik Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(4), 1104-1122.
- Azzahiroh, M., Zamahsari, H. A., & Mahameru, Y. (2020). Implementasi Aplikasi E-Court Dalam Mewujudkan Pelayanan Publik Yang Baik Di Pengadilan Negeri Kota Malang. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 2(2), 58-74.
- Djarmiko, H. (2019). Implementasi Peradilan Elektronik (E-Court) Pasca Diundangkannya Perma Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Administrasi Perkara di Pengadilan Secara Elektronik. *Jurnal Hukum Legalita*, 1(1), 22-32.
- Fatwah, S., & Umar, K. (2020). Penerapan Sistem E-Court di Pengadilan Tata Usaha Negara Makassar Perspektif Siyasa Syar'iyah. *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah*, 2(3), 582-593.
- Imania, A. N., & Haryani, T. N. (2018). E-Government di Kota Surakarta dilihat dari Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(1), 176-189.
- Kurniati, I. A. (2019, March). Mengembalikan Citra Peradilan Melalui E-Court. In *Conference On Communication and News Media Studies* (Vol. 1).
- Madellu, K. R., Halim, H., & Paserangi, H. (2022). Pelaksanaan E-Court Dalam Perkara Perdata Di Pengadilan Negeri Kota Makassar. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(1), 531-547.
- Prabawati, T., Duadji, N., & Prihantika, I. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi E-Court dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (Studi di Pengadilan Negeri Tanjung Karang Kelas 1A). *Jurnal Administrativa*, 3(1), 37-51.

BAB 5

APLIKASI YOUTH VOTE: INOVASI MEDIA PENCERDASAN DIGITAL UNTUK PEMILIH MUDA MENYONGSONG PEMILU 2024

A. Pendahuluan

Partisipasi pemuda dalam pemilu 2024 akan menjadi penentu penting bagi dinamika politik dan perubahan sosial. Sebagai generasi muda yang membawa semangat dan visi baru, pemuda memiliki potensi untuk mengubah lanskap politik dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan masa depan negara. Partisipasi pemuda dalam pemilihan umum memiliki dampak terhadap arah dan kebijakan negara. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kesadaran politik di kalangan pemuda yang semakin menggugah semangat pemuda untuk terlibat dalam proses politik dan membawa perubahan yang lebih progresif.

Pada era revolusi industri 4.0, pemakaian platform daring yaitu media sosial digunakan sebagai sarana penyampaian opini dan aspirasi dalam konteks pemerintahan. Partisipasi pemuda dalam pemilu 2024 tidak hanya tentang memberikan suara, tetapi juga tentang ikut serta dalam memperkuat dialog publik dan mendukung calon pemimpin yang mewakili nilai-nilai dan aspirasi pemuda. Melalui beropini, pemuda dapat mengadvokasi isu-isu yang dianggap penting, membangun argumentasi, dan secara aktif berkontribusi dalam pembentukan opini publik. Akan tetapi, pemilu 2024 melahirkan tantangan-tantangan baru yaitu masih kurangnya pemahaman pemilih muda terhadap proses politik sehingga yang sering terjadi adalah pemilih muda mudah termakan isu pemilu seperti *hoaks*,

masih belum sepenuhnya memahami pemilu sehingga seringkali generasi muda mudah termakan isu-isu politik terkait pemilu. Era digital juga telah membuka tantangan baru pada pemilih muda. Pemilih muda harus menjadi kritis terhadap isu-isu politik dalam pemilu yang dapat merusak integritas dan mengikis nilai kebudayaan bangsa. Aplikasi *Youth Vote* hadir untuk menjadi solusi dari tantangan pemilu di era digital khususnya ditujukan kepada pemilih muda. Aplikasi ini menjadi wadah pencerdasan kepada pemilih muda melalui fitur-fitur yang disediakan. Pemilih muda juga bisa belajar melalui pustaka digital sehingga dapat meningkatkan literasi yang akan melahirkan pemilih- pemilih yang berintegritas. Selain itu, pemilih muda dapat beropini terstruktur lewat ruang yang disediakan. Dengan demikian, pemilih muda tidak mudah ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan pihak tertentu dalam pemilu karena pemilih muda telah dibekali pendidikan yang matang lewat aplikasi *Youth Vote*.

D. Daftar Pustaka

- Basyari, I. (2023, June 18). *Serangan di Ruang Digital Jadi Ancaman Serius di Pemilu 2024*. Kompas.id. Retrieved July 14, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/06/14/serangan-di-ruang-digital-jadi-ancaman-serius-di-pemilu-2024>
- Batalipu, G. (2023, March 23). *Pemilih Muda, Penentu Masa Depan Pemilu 2024?* Kompas.id. Retrieved July 14, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/03/22/pemilih-muda-penentu-masa-depan-pemilu-2024>
- Berita Hoax dan Black Campaign Ancaman Serius Pemilu 2024*. (2023, May 13). Kalimantan Post Retrieved July 14, 2023, from <https://kalimantanpost.com/2023/05/berita-hoax-dan-black-campaign-ancaman-serius-pemilu-2024/>

Freddy, R. (2018). *Analisis SWOT* (24th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gubernur Sumut Edy Rahmayadi Ingatkan Pemilih Pemula Tangkal Hoaks dan Ujaran Kebencian. (2023, May 19). Pemprov Sumut. Retrieved July 14, 2023, from <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/gubernur-sumut-edy-rahmayadi-ingatkan-pemilih-pemula-tangkal-hoaks-dan-ujaran-kebencian>

Press Release Seminar Nasional Wepol 2.0 Partisipasi Politik: Meningkatkan Peran Pemilih Pemula Menuju Pemilu

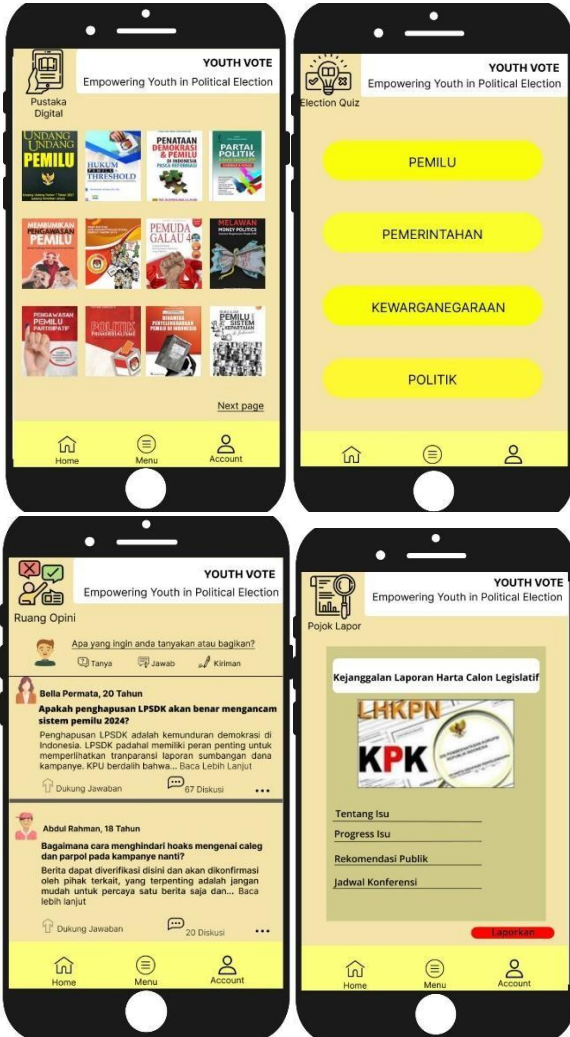
SERENTAK 2024 – Program Studi Ilmu Politik. (2023, February 11). Program Studi Ilmu Politik. Retrieved July 14, 2023, from <http://ip.fisip.unas.ac.id/press-release-seminar-nasional-wepol-2-0-partisipasi-politik-meningkatkan-peran-pemilih-pemula-menuju-pemilu-serentak-2024/>

E. Lampiran

Tampilan *ELECTINFO* Tampilan Info Calon



Tampilan Pustaka Digital Tampilan *Election Quiz*



BAB 6

KONSOLIDASI MODAL SOSIAL MELALUI APLIKASI INDONESIA SATU SEBAGAI TITIK TEMU DARI BANYAKNYA APLIKASI E- GOVERNMENT DI INDONESIA

A. Pembukaan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar serta memiliki kompleksitas permasalahan yang beragam. Dalam upaya menjawab kebutuhan masyarakat, pemerintah Indonesia telah mengembangkan hampir 24.000 aplikasi yang tersebar di berbagai kementerian dan lembaga dengan total 2.700 database yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, transparansi, dan efisiensi birokrasi. Namun, hal ini juga menimbulkan beberapa masalah, salah satunya adalah keberagaman aplikasi pemerintah yang ada. Keberagaman ini menyebabkan kerumitan dan kebingungan bagi masyarakat, karena mereka harus memahami dan menggunakan berbagai aplikasi yang berbeda-beda.

Masalah lain yang sering dihadapi adalah ketidakmampuan aplikasi pemerintah untuk beroperasi secara multifungsi. Artinya, aplikasi-aplikasi tersebut tidak dapat digunakan secara menyeluruh atau terintegrasi dengan baik. Sebagai contoh, mungkin terdapat aplikasi yang hanya dapat digunakan untuk satu tujuan tertentu, seperti pembayaran pajak, sementara aplikasi lain fokus pada pelayanan kesehatan atau pendidikan. Kondisi ini menyebabkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aplikasi tersebut, karena masyarakat harus menggunakan berbagai aplikasi yang berbeda untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Selain itu, ketidakmampuan aplikasi untuk beroperasi secara multifungsi juga

kekurangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Dengan konsolidasi, integrasi, evaluasi, dan pemeliharaan yang tepat, diharapkan aplikasi “Indonesia Satu” dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan mendukung terwujudnya pelayanan publik yang efisien dan terintegrasi.

D. Daftar Pustaka

- Kompas.com. 2022. *Sri Mulyani Keluhkan 24.000 Aplikasi Pemerintah Bikin Boros Anggaran, Menkominfo: Akan Ditutup.*
<https://amp.kompas.com/money/read/2022/07/12/140407226/sri-mulyani-keluhkan-24000-aplikasi-pemerintah-bikin-boros-anggaran-menkominfo>. Diakses Pada: 28 Juni 2023
- Pandangan Jogja. 2022. *Teknologi ini Bisa Gantikan 24.000 Aplikasi Pemerintahan dan Hemat Rp4,3 Triliun.* Kumparan.com. <https://kumparan.com/pandangan-jogja/teknologi-ini-bisa-gantikan-24-000-aplikasi-pemerintah-dan-hemat-rp-4-3-triliun-1yUiC1hoRDU>. Diakses Pada: 28 Juni 2023
- Yudianto, Parbu. 2022. *Logika Pemerintah 4.0: Bikin Aplikasi Banyak, tapi Nggak Terawat.* Mojok.co. <https://mojok.co/terminal/logika-pemerintah-4-0-bikin-aplikasi-banyak-tapi-nggak-terawat/>. Diakses Pada: 28 Juni 2023
- Merdeka. 2022. *Pemerintah Punya 400.000 Aplikasi, Pakai Banyak Anggaran.* Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/uang/pemerintah-punya-400000-aplikasi-pakai-banyak-anggaran.html>. Diakses Pada: 28 Juni 2023

BAB 7

PERCEPATAN TRANSISI GREEN ENERGY MELALUI EARMARKING PAJAK KARBON TERHADAP PROYEK EBT DI INDONESIA

A. Pembahasan

Kegiatan ekonomi manusia pasca Revolusi Industri telah menimbulkan suatu biaya kerusakan yang disebut eksternalitas negatif dimana biaya tersebut tidak diakomodir dalam mekanisme pasar (Prasetyia, 2012). Eksternalitas yang timbul memberikan dampak buruk secara signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah lingkungan (Henderson, 1997). Salah satu permasalahan yang ditimbulkan adalah terjadinya perubahan iklim secara radikal.

Perubahan iklim yang terjadi telah terbukti memberikan dampak signifikan secara luas di berbagai belahan bumi. Salah satunya adalah adanya peningkatan suhu rata-rata global bumi secara ekstrem sejak tahun 1980 dimana pada tahun 2022 sendiri telah terjadi kenaikan suhu sebesar 0.89°C (NASA, 2023). Kenaikan suhu tersebut dapat berakibat pada naiknya permukaan air laut serta berpotensi menyebabkan badai ekstrem sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup manusia (Wang & Choi, 2016). Adapun kenaikan suhu yang terjadi merupakan dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global sebagai akibat tingginya emisi gas CO_2e (*Carbon Dioxide Equivalent*).

tersebut dapat dialokasikan untuk menunjang pencapaian target bauran EBT 2025 dalam rangka melakukan mitigasi perubahan iklim akibat emisi karbon dari sektor energi.

C. Daftar Pustaka

- Afifah, Y. (2022). *Skema Cap and Tax dalam Rencana Penurunan Emisi Karbon di Indonesia, Efektifkah?*
- Arsita, S. A., Saputro, G. E., & Susanto, S. (2021). Perkembangan kebijakan energi nasional dan energi baru terbarukan Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(12), 1779-1788.
- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Nilai Ekonomi Karbon (Carbon Pricing). Retrieved 14 July 2023, from [NEK Carbon Pricing](#).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2022. Retrieved 12 July 2023, from [Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2022](#).
- Baumol, W. J. (1972). On taxation and the control of externalities. *The American Economic Review*, 62(3), 307-322.
- Christoff, P. (2016). The promissory note: COP 21 and the paris climate agreement. *Environmental Politics*, 25(5), 765-787.
- Crippa M., et al. (2022). CO2 Emissions of All World Countries. *Joint Research Centre*.
- GISTEMP Team. (2023). *GISS Surface Temperature Analysis (GISTEMP), version 4*. Retrieved 12 July 2023, from [GISS Surface Temperature Analysis](#). Gonçalves, A. (2018, September 25). *Are Electric Cars Really Greener?* Retrieved 10 July 2023, from [Youmatter](#).
- Goulder, L. H., & Schein, A. R. (2013). Carbon Taxes Versus Cap and Trade: A Critical Review. *Climate Change Economics*, 4 (3), 1-28.

- Henderson, V. (1997). Externalities and Industrial Development. *Journal of Urban Economics*, 42(3), 449–470.
- Humas EBTKE (2022). Dukung Percepatan Energi Terbarukan, Proyek PLTM Tongar Diteken. Retrieved 14 July 2023, from [Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi \(EBTKE\)](#)
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 188.K/HK.02/MEM.L/2021 tentang Pengesahan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2030. (n.d.).*
- Nugroho. (2021) "Penilaian Dampak Daur Hidup." *life Cycle Impact Assessment*.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 38 Tahun 2023 tentang Pajak Pertambahan Nilai Atas Penyerahan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Empat Tertentu dan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Bus Tertentu yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2023. (n.d.).*
- Prasetyia, F. (2012). Bagian V: Teori Eksternalitas. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 33.
- Pratama, B. A., Ramadhani, M. A., Lubis, P. M., & Firmansyah, A. (2022). Implementasi Pajak Karbon Di Indonesia: Potensi Penerimaan Negara Dan Penurunan Jumlah Emisi Karbon. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 368-374.
- Schmalensee, R., & Stavins, R. N. (2017). The design of environmental markets: What have we learned from experience with cap and trade? *Oxford Review of Economic Policy*, 33 (4), 572-588.
- Stavins, R. N. (2010). Carbon-Pricing and Technology R&D Initiatives: Both are Necessary, but Neither is Sufficient. Retrieved 14 July 2023, from [Carbon- pricing and technology R&D initiatives: Both are necessary, but neither is sufficient | Grist](#).

Sugiyono, A. (2000). Prospek Penggunaan Teknologi Bersih Untuk Pembangkit Listrik Dengan Bahan Bakar Batubara di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 1(1).

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi. (n.d.).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. (n.d.).

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement To The United Nations Framework Convention On Climate Change (Persetujuan Paris Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa- Bangsa mengenai Perubahan Iklim). (n.d.).

Wang, X. J., & Choi, S. H. (2016). Impacts of carbon emission reduction mechanisms on uncertain make-to-order manufacturing. *International Journal of Production Research*, 54(11), 3311-3328.

D. Lampiran

Lampiran 1. Emisi Gas Rumah Kaca menurut Jenis Sektor (ribu ton CO₂e), 2004- 2020

Tahun	Sektor					Jumlah [†]
	Energi	IPPU [†]	Pertanian [†]	FOLU dan Gambut	Limbah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	380 434	43 202 [†]	85 949 [†]	337 012 [†]	71 070 [†]	917 668
2005	376 988	42 349 [†]	87 411 [†]	393 236 [†]	72 871 [†]	972 855 [†]
2006	386 100	38 680 [†]	88 693 [†]	1 145 270 [†]	78 373 [†]	1 737 116 [†]
2007	402 989	35 948 [†]	91 756 [†]	295 002 [†]	78 329 [†]	904 024 [†]
2008	391 784	36 526 [†]	90 616 [†]	225 604 [†]	78 827 [†]	823 358 [†]
2009	405 653	37 566 [†]	93 956 [†]	607 207 [†]	81 576 [†]	1 225 958 [†]
2010	434 715 [†]	35 732 [†]	96 955 [†]	159 476 [†]	87 766 [†]	814 643 [†]
2011	454 484 [†]	34 601 [†]	102 979 [†]	258 095 [†]	86 936 [†]	937 095 [†]
2012	477 850 [†]	38 843 [†]	101 693 [†]	646 725 [†]	89 209 [†]	1 354 319 [†]
2013	496 030	37 874 [†]	97 046 [†]	503 334 [†]	93 569 [†]	1 227 853 [†]
2014	531 142	45 996 [†]	100 092 [†]	862 072 [†]	95 884 [†]	1 635 187 [†]
2015	527 103 [†]	48 745 [†]	100 685 [†]	1 565 579	97 539 [†]	2 339 650 [†]
2016	529 576 [†]	53 766 [†]	102 640 [†]	507 652	102 105 [†]	1 295 739 [†]
2017	553 974 [†]	57 085 [†]	105 363 [†]	488 517	108 939 [†]	1 313 879 [†]
2018	593 027 [†]	57 481 [†]	104 053 [†]	723 510	114 637 [†]	1 592 708 [†]
2019	636 453 [†]	58 173 [†]	105 301 [†]	922 824 [†]	120 333 [†]	1 843 085 [†]
2020	584 284	57 194	98 703	183 434	126 797	1 050 413

Sumber: :Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik, Statistik 2021 Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim

BAB 8

PITUTUR PAJAK: SUSTAINABILITY STEPS BERLANDASKAN KEARIFAN LOKAL “HAMEMAYU HAYUNING BAWANA”

A. Pendahuluan

Tax Ratio atau rasio pajak merupakan perbandingan antara penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Apabila *tax ratio* suatu negara rendah maka menunjukkan bahwa negara tersebut mengalami kesulitan untuk mengumpulkan pajak dari masyarakatnya. Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) menunjukkan bahwa *tax ratio* alias rasio perpajakan Indonesia mencapai 10,4 persen pada tahun 2022 dan dapat dikatakan mengalami peningkatan dibandingkan persentase *tax ratio* tahun 2021 sebesar 9,11 persen. Peningkatan ini dianggap telah melampaui *tax ratio* sebelum pandemi COVID-19. Pencapaian *tax ratio* 2022 menunjukkan pemulihan dan perbaikan pada administrasi perpajakan Indonesia yang signifikan. Peningkatan ini harus mampu dipertahankan untuk lebih memperbaiki keadaan perpajakan Indonesia di tahun yang akan datang. Namun, peningkatan ini masih terlampau cukup jauh dari rata-rata *tax ratio* negara-negara Asia Pasifik yang sebesar 19,1 persen sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan penerimaan pajak yang bertujuan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan ekonomi nasional.

C. Penutup

Berdasarkan permasalahan mengenai terhambatnya kenaikan *tax ratio* di Indonesia diharapkan dapat teratasi dengan hadirnya aplikasi “Pitutor Pajak” yang mengintegrasikan kearifan lokal “*Hamemayu Hayuning Bawana*” sebagai *local genius* 6.0 dengan aspek-aspek modern tanpa meninggalkan unsur yang telah mengakar dalam bentuk suatu inovasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kehadiran aplikasi ini dapat digemari dan dimanfaatkan oleh pengguna sebagai wajib pajak ataupun masyarakat umum mengenai pengetahuan tentang pajak sehingga menjadikan para pengguna sadar mengenai kewajiban perpajakannya kepada negara, tanggap, hingga capaian pajak sehingga penerimaan pajak Indonesia terus progresif yang berimplikasi pada peningkatan *tax ratio* Indonesia yang signifikan sampai melebihi rata-rata *tax ratio* negara-negara Asia Pasifik.

D. Daftar Pustaka

- Cnbcindonesia.com. 3 Januari 2023. Lebih Tinggi Dari 2019, Tax Ratio RI Sentuh 10,4% di 2022. Diakses pada 13 Juli 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230103160129-4-402471/lebih-tinggi-dari-2019-tax-ratio-ri-sentuh-10-4-di-2022>
- Ramandita, F. B., & Winingsih, E. (2023). *Hubungan Antara Eksplorasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa Jurusan Mesin Di SMK Semen Gresik*.
- Riyani, M. R. (2015). Local Genius Masyarakat Jawa Kuno Dalam Relief Candi Prambanan. *Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 2(1), Article 1.
- riyanto, F.E.A. (2022) “‘Hamemayu Hayuning Bawono’ (‘To beautify the beauty of the world’)”, in. *International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, Atlantis Press, pp. 353–362. Available at: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.047>

BAB 9

MOTAX: STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN INKLUSI PAJAK MELALUI MEDIA PERMAINAN MONOPOLI

"Taxation without representation is tyranny."

~James Otis~

A. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara terbesar di Indonesia. Jika dihitung dalam persentase, pajak menyumbang sekitar 80% dari total pendapatan negara. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, penerimaan pajak di tahun 2022 berhasil mencapai Rp1.717,8 triliun atau 115,6% berdasarkan target Perpres 98/2022, tumbuh 34,3% jauh melewati pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3%. Selain itu, pajak menjadi instrumen utama dalam pembiayaan APBN. Hal ini membuktikan bahwa pajak memainkan peran penting dalam fungsi anggaran dan fungsi stabilitas negara. Pajak tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan penerimaan, namun juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

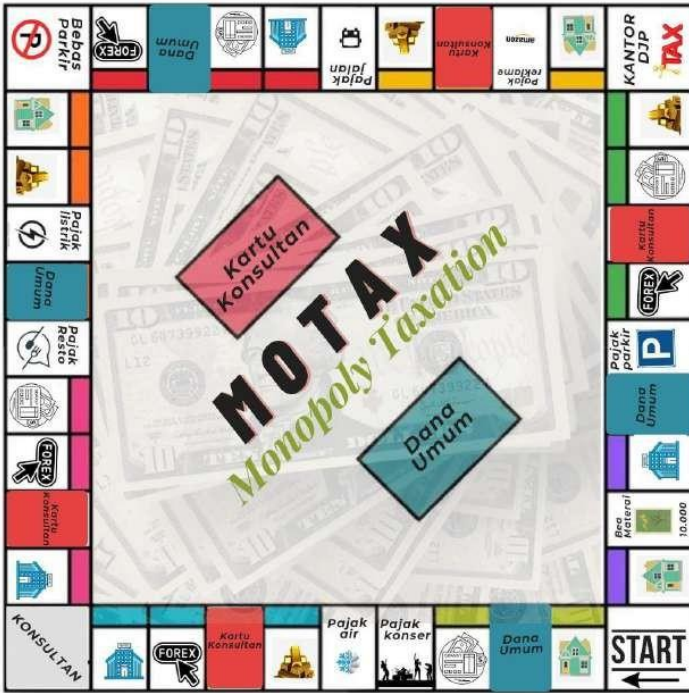
Besarnya angka yang dihasilkan dan diharapkan melalui penerimaan pajak belum sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pajak. Pada beberapa kasus, banyak orang yang ketika mendengar kata pajak, persepsi yang terlintas adalah perhitungan pajak yang rumit, instrumen pajak yang sulit,, maupun persepsi mengenai kurangnya manfaat yang didapat melalui pembayaran pajak. Hal tersebut didukung oleh data Lembaga Survei Indonesia pada tahun 2022 bahwa, dari 1.220 sampel responden berumur 17 tahun keatas, 16,1% responden mengatakan paham mengenai pajak, 34,8%

mengenai perpajakan. Dalam permainan ini, *MoTax: "Monopoly Taxation"* menggabungkan permainan dan edukasi dengan menciptakan fitur-fitur seperti kartu hak milik investasi, kartu pajak daerah, dana umum, dan kartu konsultan. Penulis juga menerapkan analisis SWOT untuk mengembangkan permainan *MoTax* agar dapat berkembang lebih baik. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan strategis dengan kolaborasi *pentahelix*. Seluruh pihak diharapkan dapat bersinergi untuk mengembangkan media pembelajaran berupa permainan ini sebagai upaya mendukung tercapainya *gold generation 2045* yang taat pajak.

D. Daftar Pustaka

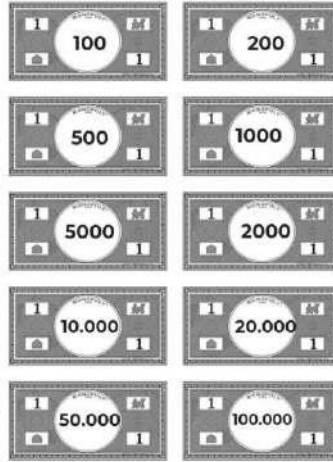
- Kementerian Keuangan. (2023). MenKeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut Turut. Dilansir pada 03 Mei 2023 <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Andarwigani, Ayu. (2020). Mengenalkan Pajak Pada Masyarakat Awam. Dilansir pada 03 Mei 2023 <https://www.pajakku.com/read/5ebe43bf53688d5a1e011722/Mengenalkan-Pajak-Pada-Masyarakat-Awam>
- Universitas Pendidikan Ganesha. (2021). Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2).
- Mardiah. (2020). Metode Permainan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mitra PGMI*, 1(1).
- Soemitro, R., & Sugiharti, D.K. (2010). *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

E. Lampiran



PERATURAN

PAJAK AIR = 15.500
 PAJAK RESTO = 6.000
 PAJAK LISTRIK = 15.000
 PAJAK PARKIR = 5000
 PAJAK REKLAME = 10.000
 PAJAK KONSER = 20.000
 PAJAK JALAN = 5.500



FOREX

Pemilik

Glod = 100.000
 Silver = 50.000
 Bronze = 25.000

Pengunjung

Glod = 100.000
 Silver = 50.000
 Bronze = 25.000

EMAS

Pemilik

Glod = 100.000
 Silver = 50.000
 Bronze = 25.000

Pengunjung

Glod = 100.000
 Silver = 50.000
 Bronze = 25.000

TANAH

Pemilik

Glod = 100.000
 Silver = 50.000
 Bronze = 25.000

Pengunjung

Glod = 1500.000
 Silver = 100.000
 Bronze = 50.000

DEPOSITO

Pemilik

Glod = 1500.000
 Silver = 100.000
 Bronze = 50.000

Pengunjung

Glod = 1500.000
 Silver = 100.000
 Bronze = 50.000

<p>HAIRI MELAKU TANPA ANAK TERIMA 1.000 DARI SETIAP PERMAIN</p>	<p>MENJUAL SAMPAI START</p>	<p>MENJUAL SAMPAI DIREKTORAT HENDAK PAJAK (DUP)</p>	<p>DAPAT ADUKSI 5000 DARI BAW</p>	<p>KARENA KESALAHAN BANK TERMA 20.000</p>
<p>TUJUAN PAJAK SATU UNTUK MEMBUKUKAN PERSEKUTUAN NEGARA ANJARAN UNTUK PERSEKUTUAN BERHUBUNG TUJUAN KEBERUSAHAAN BERKEMAJUAN MALAYSIA</p>	<p>MEMBAYAR PAJAK HARUS DIKURANGI TEPAT WAKTU AGAR TIDAK DIKURANGI DENDA</p>	<p>MEMBAYAR PAJAK BISA MELALUI E-BANKING SECARA ONLINE DAN/ATAU PERKHIDMATAN PAJAK</p>	<p>PAJAK ADALAH KONTRIBUSI WARGA BERSAMA SAMA YANG SIFATNYA MENAKSA</p>	<p>KEMBALI KE SALAH SATU PAJAK INVESTASI ANAK</p>
<p>PAJAK BERLAKU UNTUK LUMBU SEPERTI PERUSAHAAN KEKAWAN, LAIN PERUSAHAAN DAN KEMUDIAN SEKELUAS PERUSAHAAN SEPERTI BUKAN BERLAKU UNTUK PERUSAHAAN SEPERTI PERUSAHAAN BERKEMAJUAN MALAYSIA</p>	<p>SPT ADALAH SUDUT UNTUK PELAPORAN PERHITUNGAN PAJAK 'NETO' ADALAH BENEFITS ATAU MENURUT DALAM MELAKSANAKAN HAK DAN KEMUDIAN PELAJARAN</p>	<p>PENDAPATAN BERSEKUTUAN NEGARA KEMASAL BAHU PAJAK YOUTH SEKUTUAN 99%</p>	<p>PAJAK BERSEKUTUAN UNTUK MEMBUKUKAN PERUSAHAAN NEGARA, MENAMBAH ANJARAN PERUSAHAAN SEPERTI BERKEMAJUAN MALAYSIA PERUSAHAAN BERKEMAJUAN MALAYSIA</p>	<p>DIJANG BUKAN TAAT BAYAR PAJAK</p>

BAB 10

TAXLANDIA EXPLORER: PETUALANGAN PEMBELAJARAN PAJAK BERBASIS GAME ONLINE UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI ANAK MUDA MENUJU ERA LOCAL GENIUS 6.0

A. Pendahuluan

Suatu negara memiliki kewajiban untuk memenuhi kepentingan seluruh rakyatnya melalui pembangunan. Pembangunan tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu instrumen ekonomi yang memiliki peran penting dalam upaya pembangunan negara adalah pajak. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa-timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018). Peningkatan penerimaan pajak memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan riset oleh Egziabher (2018) yang menyimpulkan bahwa penerimaan pajak berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang signifikan pada kuartal II 2022 dengan angka pertumbuhan sebesar 5,44%, meningkat dari kuartal sebelumnya yang mencapai 5,01%. Kebijakan perpajakan memungkinkan pemerintah untuk mengendalikan perilaku ekonomi sesuai dengan tujuan kebijakan ekonomi negara. Selain itu, kebijakan perpajakan juga dapat memberikan insentif pajak khusus untuk mendukung pengembangan sektor-sektor tertentu, seperti industri kreatif berbasis *local genius*, pengembangan produk lokal, atau pariwisata berbasis budaya.

(*Branding, Advertising, and Selling*), dengan kolaborasi *Triple Helix* sebagai pendekatan strategis. Keberhasilan implementasi *game Taxlandia Explorer* ini sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara semua pihak terlibat, termasuk pemerintah, akademisi, dan pihak swasta yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas sumber daya manusia dalam bidang perpajakan bagi generasi muda di Indonesia. *Taxlandia Explorer* dirancang dengan kemudahan akses bagi generasi muda dan bertujuan sebagai sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman perpajakan di Indonesia dan diharapkan dapat mendukung penerapan era *local genius* 6.0.

D. Daftar Pustaka

- Andari, Rafika. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Kahoot! Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. 6(1), 135-137.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/2069>
- Andriani, Yulita., et al. (2019). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Trilogi Accounting and Business Research*. 4(1), 65-67.
<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/TABR/article/view/1404>
- Bi.go.id. (2022, 5 Agustus). Ekonomi Indonesia Tumbuh Tinggi pada Triwulan II 2022. Diakses pada 6 Juli 2023, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2420622.aspx#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik%20%28BPS%29%2C%20ekonomi%20Indonesia,ja%20di%20atas%20capaian%20triwulan%20sebelumnya%20%2C01%25%20%28yoy%29

- Isi.or.id. (2022, 4 September). Temuan Survei Nasional Kondisi Ekonomi dan Peta Politik Menjelang 2024. Diakses pada 6 Juli 2023, dari <https://www.lsi.or.id/post/rilis-lsi-04-september-2022>
- Kumala. (2018). Profil Pelaksanaan Praktikum Dan Analisis Kesesuaian Antara Tuntuan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Dengan Kondisi Faktual Laboratorium IPA di SMP Negeri Pekanbaru Tahun Ajaean 2017/2018. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Riau). <https://repository.uir.ac.id/4429/5/bab2.pdf>
- Ngongo, Verdinandus. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI, Palembang: 3 Mei 2019*. Hal 628 - 638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
- Nurgiansah. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(3), 3-4. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/49_02/3339
- Rahman, Abdi., et al. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur- Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*. 2(1), 3. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4_690
- Riyadi, Suryo Prasetya., et al. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*. 8(2), 206-208. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/article/view/2828/1584>
- Sayyidati, Rabini. (2019). Kombinasi Sistem Surjan Handil sebagai Kecerdasan

- Lokal (*Local Genius*) dan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Masyarakat Banjar Kuala di Kampung Tamban Mekar Sari Pal16, Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *Jurnal Humaniora Teknologi*. 5(1), 30-31. <https://jht.politala.ac.id/index.php/jht/article/view/53>
- Susanti., *et al.* (2020). Apakah Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 11(2), 421. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1128>
- Ubabuddin, (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. IAIS SAMBAS. 5 (1), 18.
- Wahyuni. (2019). Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar. (Thesis Diploma, Universitas Negeri Makassar). <http://eprints.unm.ac.id/13066/>

E. Lampiran

1. Prototype



2. Analisis SWOT

STRENGTH	WEAKNESSES
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai media yang memberikan informasi dan edukasi pajak yang dikemas dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. 2. Sebagian besar generasi muda telah memiliki <i>smartphone</i> dan dapat mengoperasikannya. 3. Mampu diakses oleh semua jenis <i>smartphone</i>. 4. <i>Game</i> ini didukung oleh kolaborasi dengan pemerintah, akademisi, dan badan usaha sebagai bagian dari <i>Triple Helix</i>, yang memberikan dukungan dan perspektif yang kaya. 5. Didesain agar sesuai dengan perkembangan zaman dan menambah daya tarik generasi muda sehingga dapat dijadikan alat pendidikan yang efektif dan luas jangkauannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meskipun <i>game</i> ini menawarkan fitur-fitur pendidikan perpajakan, ada potensi bahwa konten edukasinya tidak mencakup semua aspek perpajakan yang diperlukan untuk pemahaman yang mendalam. 2. <i>Game</i> ini kurang menekankan aspek interaksi sosial antar pemain, seperti fitur komunitas atau mode bermain <i>multiplayer</i>. Ini dapat mengurangi potensi untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam konteks perpajakan.

OPPORTUNITIES	THREATS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak memiliki peran yang penting dalam pembangunan negara. 2. <i>Game</i> ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahama tentang perpajakan 3. Metode pembelajaran saat ini yang menggunakan metode based on theory sehingga membutuhkan praktik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Era globalisasi yang terus berubah sehingga aplikasi <i>Taxlandia Explorer</i> harus selalu menyesuaikan perubahan 2. Memerlukan pemasaran yang 3. kuat agar eksistensinya tidak kalah dengan aplikasi sejenis 4. lainnya.

BAB 11

ILLUTION (INNOVATION LOCAL LANGUAGE TAX APPLICATION): MENGGAGAS SISTEM TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PERPAJAKAN

A. Pendahuluan

Pemahaman masyarakat dalam aspek perpajakan memiliki implikasi yang besar bagi suatu negara. Sayangnya, tingkat pemahaman perpajakan masyarakat Indonesia cukup memprihatinkan. Hal itu dapat dilihat dari hasil survei Indikator Politik Indonesia (IPI) (2022) di mana 49,8% responden tidak memahami pajak dan 51,6% tidak memahami manfaat uang pajak. Mayoritas responden juga mengeluhkan terkait kompleksitas peraturan pajak dan rendahnya SDM sehingga sulit untuk memahami pajak dengan baik. Tidak mengherankan apabila rasio kepatuhan pajak dalam 5 tahun terakhir tidak bertambah secara signifikan, bahkan mengalami penurunan sebesar 0,87% pada tahun 2022. Jika tidak segera diatasi, pemerintah akan kehilangan potensi penerimaan pajak dan *tax ratio* akan stagnan. Untuk meningkatkan pemahaman perpajakan, pemerintah telah memiliki terobosan kebijakan berupa 'inklusi pajak'. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengencarkan edukasi pajak kepada seluruh lapisan masyarakat, baik dari usia dini hingga dewasa (Tussifah, 2023). Hal itu bertujuan untuk menjangkau potensi *future taxpayer* agar dapat menggenjot penerimaan pajak di masa mendatang. Program inklusi pajak juga menjadi *main agenda* DJP di bidang pendidikan yang telah dirancang untuk 25 tahun kedepan (Mahardhika, 2019). Nampaknya, DJP telah memiliki beberapa program inklusi pajak seperti sosialisasi pajak melalui *tax goes to school*, *tax goes to campus*, dan relawan pajak.

terjaga sehingga bidang perpajakan dapat optimal dan keragaman bahasa dapat dilestarikan.

Terdapat tiga saran yang dapat dipertimbangkan oleh *stakeholder*. Pertama, pemerintah harus menyisipkan bahasa daerah dalam sosialisasi perpajakan untuk mengoptimalkan pemahaman pajak masyarakat di beberapa daerah agar tujuan utama era *local genius* 6.0 dapat tercapai. Kedua, para *stakeholder* harus berkolaborasi dengan menggunakan model *penta helix* serta memperhatikan hasil dari analisis SWOT. Ketiga, ILLUTION harus segera diimplementasikan melalui desain *framework* dan cara kerja yang telah digagas untuk meningkatkan pemahaman perpajakan.

D. Daftar Pustaka

- Acemoglu, D., & Restrepo, P. (2020). The wrong kind of AI? Artificial intelligence and the future of labour demand. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 13(1), 25-35.
- Amrial, A., Adrian, A. M., & Muhamad, E. (2017). Penta helix model: A sustainable development solution through the industrial sector. *Social and Human Sciences*, 152-156.
- Capetillo, A., Abraham Tijerina, A., Ramirez, R., & Galvan, J. A. (2021). Evolution from triple helix into penta helix: the case of Nuevo Leon 4.0 and the push for industry 4.0. *International Journal on Interactive Design and Manufacturing (IJIDeM)*, 15, 597-612.
- Chowdhary, K. R. (2020). *Fundamentals of artificial intelligence* (pp. 603- 649). New Delhi: Springer India.
- DDTC. (2022). Ini Data Jumlah Berkas Sengketa yang Masuk Pengadilan Pajak. Retrieved July 18, 2023, from <https://news.ddtc.co.id/ini-data-jumlah-berkas-sengketa-yang-masuk-pengadilan-pajak-45547>.

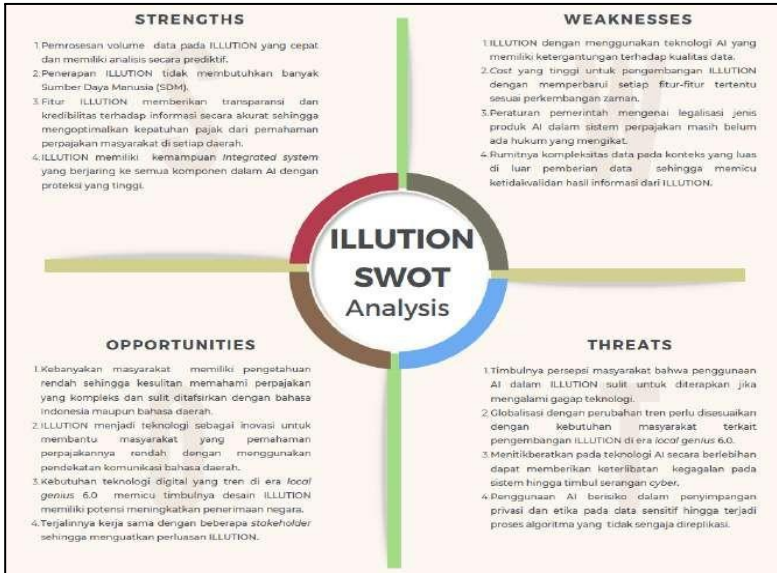
- Dharmawan, Y. E., & Adi, P. H. (2021). Kompleksitas pajak, moral wajib pajak dan norma subyektif terhadap kepatuhan perpajakan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 212-219.
- Huang Z (2018) Discussion on the development of artificial intelligence in taxation. *Am J Ind Bus Manag* 08:1817-1824. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2018.88123>
- IPI. (2022). *Persepsi dan Kepatuhan Publik Membayar Pajak*. Jakarta Pusat: Indikator.id.
- Islam, T. (2016). *Performance of event management operation of ingenious group*. Bangladesh: BRAC University.
- Liu, G., Yang, J., Hao, Y., & Zhang, Y. (2018). Big data-informed energy efficiency assessment of China industry sectors based on K-means clustering. *Journal of cleaner production*, 183, 304-314.
- Mahardhika, L, A. (2019). *Inklusi Pajak Jadi Agenda Utama Pemerintah*. Retrieved July 19, 2023, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191125/259/1174022/inklusi-pajak-ja-di-agenda-utama-pemerintah>.
- Manyika, J., Chui, M., Brown, B., Bughin, J., Dobbs, R., Roxburgh, C., & Hung Byers, A. (2011). *Big data: The next frontier for innovation, competition, and productivity*. McKinsey Global Institute.
- Mekni, M., Baani, Z., & Sulieman, D. (2020, January). A smart virtual assistant for students. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Applications of Intelligent Systems* (pp. 1-6).
- Noreen, C. A., & Kristanto, A. B. (2021). Kepatuhan di Tengah Kompleksitas Pajak: Apakah Literasi Memiliki Peran?. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8(2), 184-195.
- Ongsulee, P. (2017, November). Artificial intelligence, machine learning and deep learning. In *2017 15th international*

- conference on ICT and knowledge engineering (ICT&KE) (pp. 1-6). IEEE.
- Palomares, I., Martínez-Cámara, E., Montes, R., García-Moral, P., Chiachio, M., Chiachio, J., Alonso, S., Melero, S. J., Molino, D., Fernandez, B., Moral, C., Marchena, R., De Vargaz, J. P., & Herrera, F. (2021). A panoramic view and swot analysis of artificial intelligence for achieving the sustainable development goals by 2030: Progress and prospects. *Applied Intelligence*, 51, 6497-6527.
- Safaei, A. A. (2017). Real-time processing of streaming big data. *Real-Time Systems*, 53, 1-44.
- Ser, A. A. D. R. N., & Barbado, J. B. A. T. S. (2020). A Garcia S Gil-Lopez S Molina D Benjamins R Chatila R Herrera F Explainable Artificial Intelligence (XAI): Concepts, taxonomies, opportunities and challenges toward responsible AI. *Information Fusion*, 58(82), 115.
- Shinde, P. P., & Shah, S. (2018, August). A review of machine learning and deep learning applications. In 2018 Fourth international conference on computing communication control and automation (ICCUBEA) (pp. 1-6). IEEE.
- Sjögren Forss, K., Kottorp, A., & Rämgård, M. (2021). Collaborating in a penta-helix structure within a community based participatory research programme: 'Wrestling with hierarchies and getting caught in isolated downpipes. *Archives of Public Health*, 79, 1-13.
- Smyth, B. (2019). Recommender systems: A healthy obsession. In *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence* (Vol. 33, No. 01, pp. 9790-9794).
- Tussifah, L. (2023). Pajak dan Pendidikan dari Komensalisme ke Mutualisme. Retrieved July 19 2023, from <https://stats.pajak.go.id/id/artikel/pajak-dan-pendidikan-dari-komensalis-me-ke-mutualisme>.

- Widianto, E. (2018). Pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 1-13.
- Woolf, B. P., Lane, H. C., Chaudhri, V. K., & Kolodner, J. L. (2013). AI grand challenges for education. *AI magazine*, 34(4), 66-84.
- Xie, M., Jean, N., Burke, M., Lobell, D., & Ermon, S. (2016, March). Transfer learning from deep features for remote sensing and poverty mapping. In *Proceedings of the AAAI conference on artificial intelligence* (Vol. 30, No. 1).

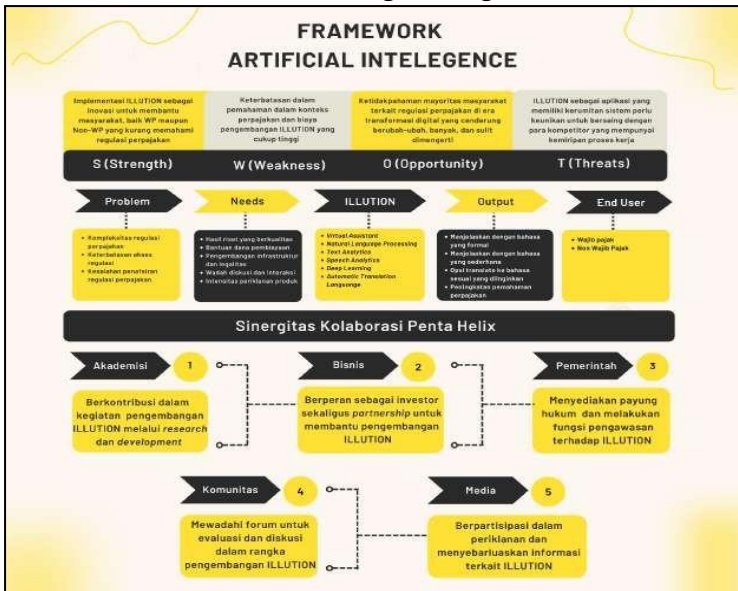
E. Lampiran

1. Gambar 1. Analisis SWOT ILLUTION



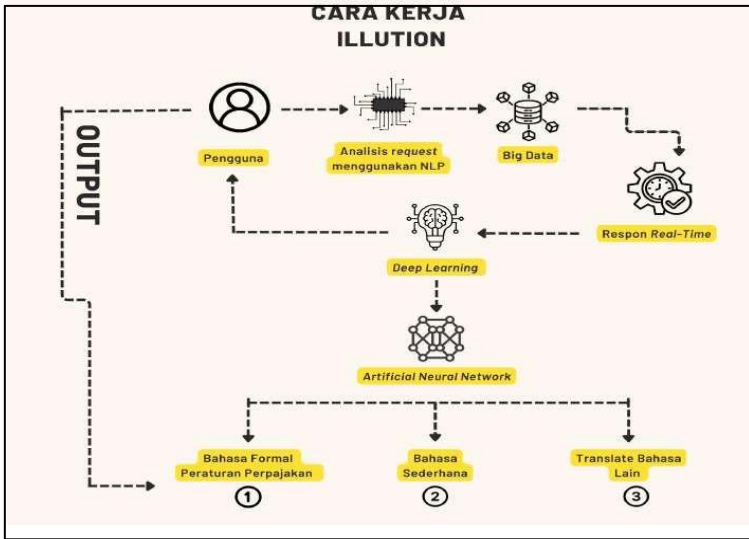
Sumber: diolah penulis (2023)

2. Gambar 2. Framework Pengembangan ILLUTION



Sumber: diolah penulis (2023)

3. Gambar 3. Cara Kerja ILLUTION



Sumber: diolah penulis (2023)

BAB 12

BUDAYA MALONGKO' DALAM MENCIPTAKAN SOLUSI BERKELANJUTAN KESADARAN PAJAK MASYARKAT TORAJA

A. Pembahasan

Pajak dipahami sebagai bentuk gotong royong yang mana masyarakat diwajibkan berkontribusi untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Ken Dwijugasteadi, 2017). Peranan pajak terhadap pendapatan negara sangat berpengaruh pada masa sekarang ini. Ini terjadi karena pajak adalah sumber yang pasti dalam memberikan kontribusi dana kepada negara dan perlu diketahui bahwa sumber pendapatan dari pajak merupakan persentase tertinggi jika dibandingkan dengan sumber pendapatan negara dari sektor lainnya. Pajak telah menjadi tuntutan yang harus dibayar, meskipun kenyataannya kurang mendapatkan perhatian serius dari masyarakat. Padahal kesadaran masyarakat terhadap pembayaran pajak dalam kehidupan bernegara sangatlah penting sebagai sumber pendapatan negara yang dijadikan sebagai sumber dana, baik dalam Badan Usaha Nasional maupun Badan Usaha Internasional dan menjadi hal yang mendasar. Selain itu, pentingnya membayar pajak akan berdampak pada masyarakat itu sendiri di mana nantinya akan digunakan untuk membangun fasilitas umum, membiayai anggaran kesehatan, pendidikan, serta kegiatan lainnya. Pemungutan pajak sudah tertulis berdasarkan undang-undang sehingga menjadi kewajiban. Berdasarkan undang-undang kewajiban membayar pajak yang tertulis pada pasal 23 A UUD 1945. Dengan membayar pajak, warga negara telah memenuhi

B. Daftar Pustaka

- Alang,A.H. (2020). Siri' Culture in Tana Toraja: Howto Embediton Muslim Children in Islamic Education Perspective. *International Journal of Asian Education*, 01 (3), 147-154. <https://ijae.journal-asia.education/index.php/data/article/view/67>
- Andilolo, D. 2007. Motivasi Masyarakat Memotong Kerbau padaPesta Adat (Rambu Tuka' & Rambu Solo') di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Makassar : Universitasi Hasanuddin*.
- Dihni, V. A. (Agustus 2022). Ini Tren Tax Ratio Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir. *Rasio Pajak terhadap PDB (Tax Ratio) Indonesia (2017-2021)*.
- Dwijugiasteady, K. (2017). Kebijakan Perpajakan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Kuliah Umum FIA UI*.
- Febriani, Sari, D. R., & Tandi Bua, A. N. (Juni 2020). Pembinaan Krakter Pemuda Kristiani dalam Perspektif Nilai Longko' di Era Disrupsi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual Volume 3, No 1*, 129-130.
- INDONESIA, K. K. (2023, January Wednesday). *Menkeu: Kinerja Penerimaan Negara Luar biasa Dua Tahun Berturut-turut*.
- Mariyanti, N. D., & Sawitri, A. P. (Oktober 2020). Pengaruh Kebijakan Perpajakan dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2*, 118- 119.
- Maulidyah, H. R., & Listyaningsih. (2022). Peran Dan Startegi Komunitas Save Street Child Sidoarjo Untuk Membangun Karakter Gorong Royong Pada Anak Jalanan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 10 Nomor 4*, 1041.
- Rahayu, S. K., & Nurmantu, S. (2010). Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspekj Formal. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Salewa, W., & Mariance. (Juni 2022). Budaya Longko' Toraja Sebagai Etika Sosial Dalam Perspektif Iris Murdoch. *MELO: Jurnal Studi Agama-Agama Volume 2, No 1*, 25-34.

- Sarwono, & Wirawan, S. (2019). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Situru, R. S., Pasa, D., & Lobo, N. S. (n.d.). Budaya Malongko Masyarakat Toraja Sebagai Nilai Karakter Anti Korupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd "Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi"*, 290-29